

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A
DI SDIT MIFTAHUL JANNAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Imro Atus Solikhah
NPM: 1511100201

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui metode *Discovery Learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis Mc Taggart, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 27 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning*, hasil belajar peserta didik hanya terdapat 9 peserta didik yang tuntas dengan presentase 33,33%, setelah diterapkannya metode *Discovery Learning* hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajarnya mengalami peningkatan. Persentase peningkatan dari data awal ke siklus I yaitu sebanyak 15 peserta didik dengan kenaikan presentase 22,23%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan. Presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,4% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang. Selanjutnya pada siklus III dengan jumlah peserta didik 27 orang, yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 orang dengan presentase kenaikan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 11,11%. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV.

Kata kunci: Metode *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro Atus Solikhah

NPM : 1511100201

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV A di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis,

Imro Atus Solikhah

NPM: 1511100201



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A DI SDIT
MIFTAHUL JANNAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Imro Atus Solikhah
NPM : 1511100201
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 19820624 201101 2 004


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A DI SDIT MIFTAHUL JANNAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **IMRO ATUS SOLIKHAH, NPM. 1511100201**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at, 29 November 2019, pada pukul 10.00-12.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Erlina, M.Ag

Sekretaris

: Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji pendamping I

: Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji pendamping II

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ

Artinya: “Dan Barang siapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut 29:6)¹



¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2005), h. 396

PERSEMBAHAN

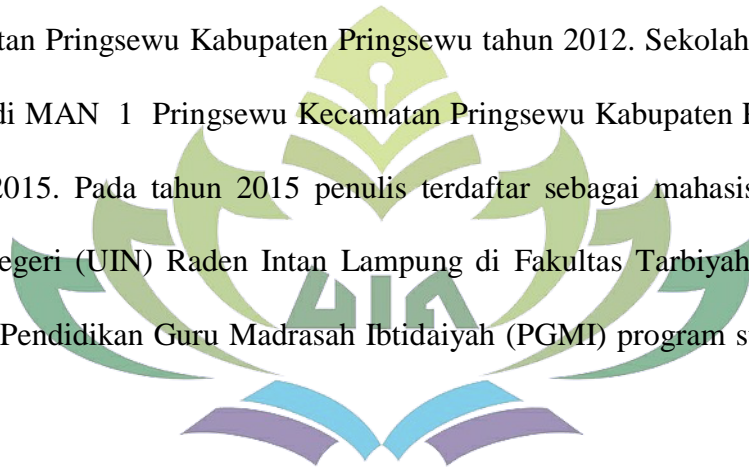
Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tukiman,S.Pd.I dan ibu Siti Mae Saroh. Terimakasih untuk setiap bait do'a, usaha, motivasi, nasihat dan kesabarannya yang tak henti-hentinya engkau berikan kepadaku.
2. Kepada kakakku Ummu Mumfaridoh Ulfa, S.Pd.I., Nur Laeli Fitriani, S.Pd.I dan adik saya Septi Laela Mubarakah serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat dengan mudah menjalankan perkuliahan dengan lancar.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Imro Atus Solikhah, dilahirkan pada tanggal 15 Agustus 1996 di Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penulis adalah anak ke tiga dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan bapak Tukiman dan ibu Siti Mae Saroh.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar (SD) di SD 2 Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di MTsN 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2012. Sekolah menengah atas (SMA) di MAN 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) program studi Strata Satu (S-1).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV A Di SDIT Miftahul Jannah”. Hanya kepada Allah SWT penulis memohonkan semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan banyak waktu untuk

memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepada Kepala Sekolah Widho Sujarwo, S.H, guru dan staf SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat terbaikku keluarga besar kosan pelangi terkhusus, Epi Pajaria, Eka Dewi Rohayati, Devi Agustin, Diah Intan Saputri, Nur Hanifah Hasna, Lia Utami, Jariani Suci Pratiwi yang telah memberikan semangat, memotivasi serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuanganku keluarga besar PGMI angkatan 2015, khususnya PGMI kelas D khususnya Lili Armina, yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini .
8. Teman-teman KKN kelompok 39, dan PPL kelompok 91 yang selalu menjadi teman dalam mengejar impian kita bersama serta memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, intuisi pendidikan umumnya dan masyarakat luas.

Bandar Lampung,

2019

Penulis

Imro Atus Solikhah
NPM. 1511100201



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAR HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Peneliitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Discovery Learning</i>	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Pengertian Metode <i>Discovery Learning</i>	17
3. Langkah-langkah Metode <i>Discovery Learning</i>	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Discovery Learning</i> ...	23
B. Hasil Belajar	24
1. Pengertian Hasil Belajar	24
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
C. Pembelajaran Matematika	30
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	30
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	31
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika	33
D. Penelitian yang Relevan	33
E. Kerangka Berfikir	35
F. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	39
1. Tempat Penellitian	39
2. Karakteristik Subyek Penelitian	39

C. Rancangan Tindakan	39
D. Desain Penelitian Tindakan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	56
2. Siklus II	64
3. Siklus III	72
B. Pembahasan	78
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Keseluruhan Peserta Didik Kelas IV SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung	9
Tabel 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	54
Tabel 3 Presentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	62
Tabel 4 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	70
Tabel 5 Presentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III	76
Tabel 6 Presentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A Data Awal - Siklus I –Siklus II – Siklus III	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar1 Kerangka Berfikir dalam Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i>	37
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	41
Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus Matematika Kelas IV	94
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-III	100
Lampiran 3 Kisi-kisi Siklus I-III.....	153
Lampiran 4 Soal Siklus I-III	156
Lampiran 5 Kunci Jawaban Siklus I-III.....	183
Lampiran 6 Nilai Hasil Pra Survey dan Tes Siklus I-III.....	187
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	191
Lampiran 8 Kisi-kisi Lembar Observasi	194
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I-III.....	195
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I-III.....	214
Lampiran 11 Surat-surat Penelitian.....	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki dalam kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang ada di bangsa tersebut karena pendidikan yang tinggi akan mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu wadah bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi yang cerdas dan berakarakter, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan yang bermutu memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.¹ Usaha atau aktivitas yang dilakukan dalam proses pendidikan bertujuan untuk mendewasakan peserta didik agar kelak menjadi manusia yang dapat hidup secara mandiri dan ikut serta dalam pembangunan nasional. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Moh. Khoerul Anwar, "pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vo. 02, No.2, e-ISSN 2579-7964 p-ISSN 2301-7562 (Desember 2017), h.97-104

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut UU tersebut telah jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap individu maupun lingkungan sekitar dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak dibutuhkan wadah yang memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan salah satunya lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi tempat mengajar dan mendidik agar siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk bekal kehidupannya mendatang. Dalam setiap pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah pokok dalam suatu proses pembelajaran yang harus dilalui oleh pendidik maupun peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu semua bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan oleh pendidik dalam kelas. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kombinasi dua aspek yang bertujuan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan pendidik. Dalam pembelajaran, proses kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik di kelas, dengan dihadiri secara fisik oleh pendidik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang ditentukan.³ Pembelajaran adalah perpaduan antara mengajar dan belajar, dalam proses pembelajaran tersebut juga terjadi

²Iik Faiqotul Ulya, Riana Irawati, Maulana, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016), h. 121

³Mukhlis Anwar, " *Pembelajaran PPKN*", (Semarang: Wisma Putra, 2016), H. 9

interaksi peserta didik dengan pendidik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik itu sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran pendidik dituntut untuk merancang sedemikian rupa proses pembelajaran yang berlangsung agar dalam belajar peserta didik akan tertarik dan mudah memahaminya materi yang dipelajari. Proses pembelajar yang menarik akan memberi kesan dan pengalaman yang sulit dilupakan sehingga peserta didik mudah mengingat materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dalam al-qur'an surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui apapun dan Allah SWT memberikan kita pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan setiap pelajaran yang didapat dilingkungan sekitar baik di sekolah maupun luar sekolah, serta memberi penglihatan agar manusia mampu membedakan dan mempelajari apa apa yang telah kita ketahui dengan cara belajar.

⁴ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. (Bandung: PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA,2005), h. 275

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek dan hasil belajar yang akan tampak dalam perubahan antara lain pengetahuan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, etika, budi pekerti, dan sikap. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Dalam hal ini Slameto menekankan bahwa belajar sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan melalui instruksi sebagai arahan atau perintah dari seorang pendidik untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan yaitu belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman, selain itu belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus.⁷

⁵Ihsana El Khuluqa, *"Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran"*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). H. 54

⁶Novan Ardi Wiyani, *"Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif"*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). H. 17

⁷Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). H. 88

Pembelajaran akan mudah diterima peserta didik apabila dalam suatu kegiatan proses belajar di kelas dilakukan stimulus dan respon untuk mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar di kelas. Hal ini akan membuat peserta didik merasa dibutuhkan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik tidak mengalami bosan dan memiliki pengalaman yang lebih mudah di ingat peserta didik.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini pada umumnya peserta didik tidak ikut serta berperan aktif dalam jalannya proses belajar di kelas. Saat ini yang terjadi di sekolah adalah pendidik yang berperan lebih aktif dari pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik menjelaskan materi secara langsung dan kurang melibatkan peserta didik untuk berfikir dan menemukan sendiri tujuan dari materi tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik hanya berperan sebagai pendengar serta memperhatikan materi yang sedang dijelaskan pendidik dalam menemukan yang dilakukan. Sehingga peserta didik merasa kurang diperhatikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik akan memberikan pengalaman yang berbeda dan sulit dilupakan. Tujuan dilakukan belajar sendiri yaitu agar bahan yang dipelajari dan diberikan mudah dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Pembelajaran sendiri dapat dikatakan berjalan baik apabila guru mampu menumbuh

kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik.

Matematika menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, angka serta hubungan antara bilangan dan prosedur oprasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tentang bilangan tersebut.⁸ Matematika juga berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan yang artinya selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.⁹ Mulyana mengatakan bahwa matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat di dalamnya.¹⁰

Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial, karena dalam matematika selalu membahas yang dominan tentang angka baik itu perhitungan ataupun lainnya. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, yang selalu ada di

⁸Hasan Sastra Negara, "*Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*", (Bandar Lampung: AURA, 2016), H. 1

⁹ Dwi Rachmayan, "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa ", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 2 No. 1, (November 2014), H. 13

¹⁰ Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* Vol.2, No.2 ISSN: 2088-351X, H. 122-131

sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat ditakuti dan bahkan tidak disenangi oleh sebagian besar pelajar di Indonesia. Menurutnya matematika adalah ilmu yang sulit dipelajari.¹¹ Banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Efek dari tidak sukanya peserta didik pada mata pelajaran matematika ini berimbas pada hasil belajar yang didapat peserta didik kurang baik, atau bahkan kurang dari KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SDIT Miftahul Jannah, pembelajaran matematika yang dilakukan oleh pendidik memang mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat pendidik menjelaskan materi yang di dalamnya terdapat perkalian atau pembagian, pendidik melakukan tanya jawab terkait hasil dari perkalian atau pembagian tersebut. Namun pada saat pembelajaran pengerjaan soal atau contoh soal peserta didik kurang aktif, dan pendidik lebih aktif dalam menjelaskan dan menyajikan hasil dari soal tersebut secara final. Pada proses pembelajaran peserta didik hanya mengikutinya dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan kepada peserta didik tanpa ikut terjun langsung proses penyelesaian soal tersebut. Selain data observasi yang dimiliki, penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Husnul Khotiah selaku wali kelas

¹¹ Sri Purwatiningsi, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok", Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 NO. 01 (September 2013), H. 54

IV A sekaligus guru matematika di kelas IV A tersebut terkait tentang hasil belajar yang didapat peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

“Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika itu bergantung pada materi yang akan dipelajari, apabila materi yang diajarkan merupakan materi mudah untuk dipahami maka antusiasnya tinggi. Namun jika materi yang diajarkan sulit dimengerti dan dipahami peserta didik maka peserta didik lebih sering mengeluh dan malas mengikuti pelajaran matematika. hal demikian lah yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran dilakukan, selain itu juga dalam melakukan pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu berupa ceramah dan terkadang menerapkan praktik langsung untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan. Dari metode yang digunakan selama ini peserta didik masih belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 ”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas harus menyesuaikan situasi yang terjadi di kelas, karna peserta didik SD cenderung lebih senang melakukan proses pembelajaran dengan diikuti permainan sehingga dapat mengalihkan pikiran peserta didik bahwa pelajaran matematika itu sulit. Selain itu dalam mengikut sertakan permainan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pelajaran matematika. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih kurang, bahkan pada saat ujian berlangsung nilai peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah seperti yang

¹²Husnul Khotiah, Wawancara dengan penulis, SDIT Miftahul Janah, Bandar Lampung, 23 Januari 2019.

disampaikan oleh ibu Husnul Khotiah di atas sehingga dalam mengisi Rapot peserta didik, pendidik menambahkan nilai matematika dengan dibantu oleh nilai keseharian sikap, keterampilan, dan tanggung jawab peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1
Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik keseluruhan kelas
IV SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai		JUMLAH
		Nilai <70	Nilai ≥ 70	
1	IV A	18	9	27
2	IV B	15	12	27
Jumlah siswa keseluruhan		33	21	54
Presentase		61,11%	38, 89%	100%

(sumber dokumentasi nilai hasil belajar kelas IV SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung)

Berdasarkan presentase nilai diatas, pada kelas IV terdapat 54 peserta didik dari keseluruhan kelas. Pada saat ujian dilakukan khususnya pada mata pelajaran matematika dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Sebagian besar masih memperoleh dilai dibawah standar yang telah ditentukan sekolah.dari tabel diatas terdapat 33 orang peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM dengan presentase 61,11% dan hanya ada 21 orang peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 38, 89% dengan nilai yang yang beragam ada yang mendapat nilai setandar dan ada beberapa yang telah melebihi KKM yang ditentukan sekolah. Dari hasil diatas, jumlah peserta didik yang tuntas di kelas IV masih sedikit dibanding peserta didik yang tidak tuntas. hal tersebut dapat dilihat dari jumlah yang terdapat pada masing-masing kelas. Jumlah peserta didik di

kelas A yang tuntas sebanyak 9 orang sedangkan pada kelas B terdapat 12 orang peserta didik yang tuntas. Dari hasil presentase tersebut terlihat jelas bahwa antara peserta didik yang tuntas dengan peserta didik yang tidak tuntas, lebih banyak peserta didik yang belum tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika hasil yang diperoleh peserta didik pada kelas IV masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM dibandingkan dengan yang sesuai dengan KKM yang ditentukan¹³

Penerapan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Matematika, diharapkan agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam metode ini mengajarkan pada proses pengajaran perseorangan dengan cara membimbing dan memberikan intruksi kepada peserta didik.¹⁴

Metode yang diterapkan guru pada mata pelajaran matematika di SDIT Miftahul Jannah guru belum banyak memakai metode, oleh karena itu penulis mencoba menerapkan metode *discovery learning* untuk mengembangkan cara belajar anak agar peserta didiknya lebih aktif, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Melihat dari hasil belajar peserta didik yang belum maksimal serta dari hasil observasi dan wawancara pada pra survey yang dilakukan di lokasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui

¹³Nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika

¹⁴Ma'as Shobirin, "*Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", (Semarang: Fatawa Publishing, 2018), H. 61-62

apakah metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV A Di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di uraikan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebagian besar pada mata pelajaran matematika masih dibawah KKM 70.
2. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih sangat minim sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan.
3. Pelajaran matematika yang sulit membuat peserta didik malas untuk mengikuti pelajarannya.
4. Pembelajaran matematika yang masih kurang melibatkan peserta didik dalam proses belajar di kelas sehingga berakibat pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik,
5. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, prakti dan tanya jawab. Dalam mengajar guru masih belum banyak menggunakan metode.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar peneliti lebih terarah maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV A SDIT Miftahul Jannah Rajabasa
2. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika ditinjau dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ini dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IV A SDIT Miftahul Jannah Rajabasa, Kecamatan Rajabasa. Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A dengan menggunakan metode *Discovery Learning* terhadap Mata Pelajaran Matematika di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan atau institusi, seperti berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memberikan informasi, gambaran tentang sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mendidik peserta didik di kelas, dan bagaimana cara meningkatkannya.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar di dalam kelas agar peserta didik tertarik dan tidak bosan, serta juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengarahkan dan membimbing pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tertarik dan dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

d. Bagi peneliti,

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menambah wawasan tentang penggunaan metode dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. METODE *DISCOVERY LEARNING*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan perencanaan atau *thoriqoh* untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar lebih mudah dan efisien, apabila metode digunakan dalam pembelajaran maka perencanaan atau *thoriqoh* yang dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan atau mengaplikasikan materi dengan mudah dalam pembelajaran di kelas.¹ Pembelajaran sendiri merupakan proses atau cara untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. pembelajaran sendiri merupakan kombinasi yang didalamnya tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran.²

Metode pembelajaran berkaitan dengan cara bagaimana pendidik dapat mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, pendidik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, cara berfikir dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis

¹ Faizal Djabid, “*Manajemen Pengelolaan Kelas*”, (Malang: Madani, 2016), H. 127

² Mukhlis Anwar, “*Pembelajaran PPKN*”, (Semarang: Wisma Putra, 2016), H.16

dan umum, seperti halnya cara kerja untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti yang tercatum dalam firman Allah Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Ayat tersebut menjelaskan tentang beberapa metode pembelajaran diantaranya itu menyampaikan pembelajaran dengan cara yang baik, berdiskusi, meniru, berceramah serta metode pengalaman praktis untuk mencoba dan membuat salah dalam belajar serta memikirkannya. Oleh karena itu dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat sehingga diharapkan peserta didik memahami apa yang di pelajari dan yang pendidik sampaikan. Sementara Suryosubroto berpendapat bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai.⁴ Pendapat diatas menyatakan bahwa metode merupakan salah satu alat atau cara yang tepat digunakan oleh pendidik dalam melakukan atau melaksanakan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

³Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. (Bandung: PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA,2005), h. 281

⁴ Mukhlis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, h.16

2. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang dalam proses belajar tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi secara sendiri cara belajar dalam menemukan konsep.⁵

Metode *discovery learning* adalah metode yang berbasis pada penemuan masalah. *Discovery* sendiri menurut Ibrahim adalah suatu penemuan yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang.⁶ Dalam metode ini peserta didik tidak diberi pembelajaran yang langsung pada hasil tetapi pendidik memberikan cara penyelesaian atau membimbing serta menginstruksi peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya melalui proses pembelajaran yang dilalui.

Metode *discovery learning* menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Telah dikatakan diatas bahwa pendidik tidak memberikan materi pembelajaran dalam bentuk final tetapi mewajibkan peserta didik untuk melakukan aktivitas mental sebelum materi dipahami oleh peserta didik. Peran pendidik dalam metode ini yaitu untuk membimbing peserta didik dalam

⁵ Nurdin Muhamad, "Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa," *Jurnal Pendidikan* , Vol.09, No. 01,(2016): H. 9-22.

⁶ Dede Rohaniawati, "Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, No. 2, Issn: 2301-7562 (Desember 2016), H. 164

menemukan hasil akhir. Di dalam metode *discovery learning*, terdapat komponen dan praktik pendidikan yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan secara mandiri, dan mencari sendiri. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai cara termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah yang digunakan peserta didik sebagai alat untuk mencapai tujuan penyelidikan. Metode *discovery learning* atau dapat disebut metode penemuan sendiri memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih peserta didik dalam berbagai kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak harus sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Suherman menyebutkan dalam metode *discovery learning*, pendidik mengandung tiga ciri utama yaitu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, serta menggeneralisasi pengetahuan yang diperoleh. Metode *discovery learning* yaitu metode yang berpusat pada peserta didik dan kegiatan ini dilakukan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada.⁷ Pengertian *discovery learning* diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode *discovery learning* merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran, selain itu juga dalam

⁷ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, “95 Strategi Mengajarkan Multiple Intellegences”. (Jakarta:KENCANA, 2015. H.117

metode ini peserta didik dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya.

3. Langkah-Langkah Metode *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* ini memiliki tiga cara belajar menemukan yaitu: *pertama* mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan. *kedua*, berpusat pada peserta didik. *ketiga*, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Dalam penggunaan metode *Discovery Learning* memiliki beberapa langkah seperti berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan peserta didik.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep generalisasi pengetahuan.
- c. Seleksi bahan, masalah/tugas-tugas.
- d. Membantu dan menjelaskan tugas/ problema yang dihadapi peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik.
- e. Mempersiapkan kelas dan alat yang dibutuhkan.
- f. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang dipecahkan.
- g. Memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu peserta didik dengan informasi/ data jika dibutuhkan.
- i. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarah pada mengidentifikasi masalah.

- j. Merangsang terjadinya interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya.
- k. Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuan.⁸

Berdasarkan langkah diatas, didalam buku lain juga menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang berbeda. Seperti berikut ini:

- a. Langkah-langkah persiapan metode *discovery learning*
 - 1) Menentukan tujuan.
 - 2) Melakukan identifikasi masalah.
 - 3) Memilih materi pembelajaran.
 - 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif.
 - 5) Mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lainnya untuk dipelajari peserta didik.
 - 6) Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari enaktif, ikonik ke simbolik.
 - 7) Melakukan penilaian proses hasil belajar peserta didik.
- b. Prosedur atau pelaksanaan metode *discovery learning*
 - 1) Pemberian rangsangan (*stimulus*)

⁸ Ma'as Shobirin, "*Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*", (Semarang: Fatawa Publishing, 2018), H. 63

Pendidik memberikan suatu masalah kepada peserta didik yang akan menimbulkan pertanyaan dengan tidak memberikan solusi, agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya. Disamping itu pendidik memulai pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan membuat peserta didik membaca buku dan bersiap dalam penyelesaian masalah.

2) Pernyataan/identifikasi masalah (*problem statment*)

Pendidik memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Teknik ini sangat berguna bagi pendidik untuk menanamkan pemahaman peserta didik untuk terbiasa menemukan dan menyelesaikan masalah.

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab sebuah pertanyaan dan membuktikan benar tidaknya hasil yang telah di perolehnya. Dalam proses ini pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca, mengamati. Pada tahap ini berguna untuk melatih peserta didik belajar secara aktif penemuan hasil yang berhubungan dengan masalah yang ada sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) Pengolahan data (*data prosessing*)

Proses pengolahan data dan informasi dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dapat diolah, diacak, diklasifikasikan, dan dihitung sesuai kemampuan.

5) Pembuktian (*verification*)

Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pembuktian secara teliti dengan apa yang ditemukan untuk menentukan benar atau tidaknya hasil jawaban yang diperoleh dari penemuannya melalui konsep, prinsip, dan pola pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemukan sendiri.

6) Menarik kesimpulan (*generalization*)

Tahap *generalization* merupakan tahap dimana peserta didik menarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk dijadikan suatu prinsip umum dan berlaku untuk kejadian dengan masalah yang sama.⁹

Berdasarkan langkah-langkah dalam metode *discovery learning* diatas merupakan langkah yang sama. Namun yang membedakan antara langkah yang pertama dengan langkah yang kedua adalah penjabaran dari setiap langkah yang dilakukan. Pada langkah-langkah yang pertama, hanya dijelaskan secara singkat saja mengenai langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, sedangkan pada langkah yang kedua, tersebut dijelaskan secara runtut dari awal dimulainya suatu proses pembelajaran sampai dengan

⁹ Erwin Widiasworo, “Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H.165-168

proses pembelajaran itu selesai. Dari penjelasan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran berlangsung, melatih kepercayaan diri, serta kemampuan berfikir kreatif yang ada pada peserta didik akan lebih meningkat.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning*, akan melatih peserta didik dalam mencari jawaban dengan menggunakan cara mereka sendiri. Hal itu juga dapat memberikan efek/kesan bahwa pembelajaran yang dilakukan bermakna dan sulit untuk dilupakan, karena peserta didik ikut terjun langsung dalam proses belajar.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* memiliki kekurangan dan kelebihan yang harus diperhatikan. Kelebihan metode *discovery learning* antara lain yaitu:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep sendiri pada diri peserta didik sehingga siswa dapat mengerti tentang ide-ide dan konsep dasar lebih baik
- b. Membantu menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar baru.
- c. Mendorong peserta didik untuk belajar berfikir dan bekerja sesuai inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.

- d. Mendorong peserta didik berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau potensi individu.
- h. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri
- i. Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga dapat memperoleh informasi.

Metode *Discovery Learning* ini selain memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lama, peserta didik dituntut untuk benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang peserta didik, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk memberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarah pada tujuan yang akan dicapai.¹⁰

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar. perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

¹⁰ Syafrudin Nurdin, Adriantoni. “*Kurikulum Dan Pembelajaran*”. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016). H. 218

sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. dan intelektual.¹¹ Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹² Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diharapkan kepada peserta didik dapat mencapai semua aspek yang ada, sehingga hasilnya dapat mencapai tujuan yang dirumuskan pendidik.

Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yang diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang mengenal beberapa materi pelajaran tertentu.¹³ Secara sederhana, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. sebagaimana dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta

¹¹ Ihsana El Khuluqa, "Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Ddan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). H. 10

¹² Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif Vol.3, No.3, 215-223 ISSN: 2088-351X, H. 217

¹³ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", (Jakarta:Kencana, 2016). H.5

¹⁴ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. (Bandung: PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA,2005), H. 459

didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Belajar sendiri yaitu suatu proses yang dilakukan seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap, untuk mengetahui apakah hasil belajar telah mencapai tujuan yang dikehendaki maka dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi.¹⁵ Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁶ Evaluasi ini dapat dijadikan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. dengan menggunakan evaluasi, pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didiknya. Kemajuan prestasi peserta didik sendiri dapat diukur dari seberapa besar tingkat pengetahuannya, namun tidak hanya pengetahuan saja yang diukur tetapi sikap dan keterampilan juga diukur. Dengan begitu hasil belajar yang didapat bisa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diberikan pendidik berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Jadi perlu di ingat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja melainkan mencakup semua aspek dalam belajar.

¹⁵ Moh. Adnan Khohar, Ruminiati, Munzil, "Penerapan Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri", *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol. 1 No. 9, EISSN: 2502-471X (September 2016) H. 1869

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h.5

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa jenis, yang terbagi pada tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang didalamnya mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan atau aplikasi (aplication)
4. Analisis (analysis)
5. Sintensis (syntensis)
6. Penilaian (Evaluation).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

1. Menerima (receiving)
2. Menanggapi (responding)
3. Menghargai (valuing)
4. Mengorganisasikan (organization)

5. Karakterisasi (characterization).

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi dari beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut ada dua yaitu faktor dalam diri peserta didik sendiri (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal).

¹⁷ Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, e-ISSN 2580-8915 p-ISSN 2355-1925 (Oktober 2017), h. 113-114

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi yang muncul dalam diri peserta didik. Adapun yang mencakup dalam faktor internal yaitu seperti:
 1. Jasmani. Kesehatan atau kelainan fungsi yang ada pada tubuh jasmani peserta didik memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar yang dialami peserta didik.
 2. Psikologi, yang didalamnya mencakup perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan peserta didik akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
 3. Kelelahan. Kelelahan baik jasmani atau rohani akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses belajar yang dilakukan peserta didik.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang didalamnya terdapat unsur lingkungan luar peserta didik. kondisi keluarga, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberi pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran yang dilakukan pendidik didalam kelas, diharapkan dapat mengimbangi atau memberikan kenyamanan dan keefektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar hasil yang diperoleh peserta didik juga dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidik dalam proses belajar mengajar tersebut.

¹⁸ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, “ *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan, Dan Berprestasi* ”, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 218-219

C. PEMBELAJARAN MATEMATIKA

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika merupakan sumber atau ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Hal ini dapat dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu perangkat yang perlu ada didalam suatu aktivitas terutama dalam bidang sains dan sosial. Selain itu Matematika juga dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Maka dari itu Matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas didalam masyarakat sekitar. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.¹⁹ Pembelajaran Matematika di tingkat SD, diharapkan dapat menjadi penemuan kembali, yang dimaksud dari penemuan kembali ialah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.²⁰

Penemuan tersebut adalah hal sederhana dan bukan merupakan hal baru bagi orang yang telah mengetahuinnya, tetapi bagi peserta didik di tingkat SD penemuan merupakan hal yang baru, karena akan menimbulkan kepuasan tersendiri. Dalam pembelajaran matematika

¹⁹ Andri, Zul Zagir, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017" Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Vol. 3, No. 2, (2017). H. 414-426

²⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), h. 4

memerlukan penggabungan dari psikologi tingkah laku dan psikologi kognitif peserta didik²¹. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik memerlukan kemampuan berpikir sekaligus motivasi yang tinggi agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai, yakni berupa *output* yang dihasilkan dari terjadinya pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari pembelajaran Matematika sendiri secara umum diajarkan di sekolah-sekolah, yaitu kecakapan, kemahiran dalam bidang matematika yang diharapkan dapat dicapai dari belajar matematika mulai dari satuan pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/Aliyah. Tujuan matematika sendiri menurut kurikulum 2004 adalah:

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan aktifitas kreatif dan melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

²¹ Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, p-ISSN: 2355-1925, (Desember 2016), h. 3

Secara garis besar yang terdapat dalam pembelajaran matematika memiliki sifat. Ada yang tujuan bersifat formal yaitu lebih menekankan pada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berpikir logis dan kreatif seseorang. Tujuan yang lainnya adalah pada matematika murni yang ada seperti pada perguruan tinggi. Tujuan ini bersifat material yang didalamnya lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika. Selama ini praktik yang dilakukan didalam kelas yang digunakan adalah tujuan yang bersifat material. Matematika yang bersifat material adalah matematika yang ada di sekolah.²²

Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI direncanakan agar peserta didik dapat mengenal angka-angka sederhana, oprasi hitung sederhana, pengukuran dan bidang²³. Selain tujuan umum juga terdapat tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.

²² Ali Hamzah, Muhlisrarini, "*Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), H. 75-78

²³ *Ibid*, h. 91

- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.²⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek yaitu bilangan, geometri, dan pengelolaan data. didalam terdapat beberapa cangkupan masing-masing sebagai berikut:

- a. Bilangan, dalam bilangan mencakup beberapa hal seperti bilangan, angka, perhitungan dan perkiraan.
- b. Geometri, dalam geometri juga memiliki cangkupan yaitu bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan yang sesuai dengan koordinat.
- c. Pengukuran, dalam pengukuran terdapat cangkupan yang berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.²⁵

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah penelitian yang relevan antara lain:

1. Bambang Supriyanto dengan judul “ Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Hasil

²⁴ Hasan Sastra Negara, *Konsep Matematika UNTUK PGSD*, (Bandar Lampung: AURA, 2016). H. 12

²⁵ *Ibid*, h.12

analisis data pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas dan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VIB SDN Tanggul Wetan 02 dengan menggunakan penerapan Discovery Learning.

Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat persamaan yaitu penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Discovery Learning* yang digunakan pada mata pelajaran matematika. Perbedaannya yaitu pada penelitian relevan pokok bahasan yang digunakan yaitu keliling dan luas lingkaran pada Siswa Kelas VI B Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sedangkan pokok bahasan yang digunakan pada peneliti yaitu pecahan yang akan di lakukan di kelas IV A SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung.

2. Prysta Widhiyani dengan judul “Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumbersari 02 Jember Pokok Bahasan Segitiga Dan Segiempat Tahun Ajaran 2012-2013”. pembelajaran matematika menggunakan metode discovery learning berjalan sesuai rencana yang telah dirancang dan membuat siswa menjadi lebih aktif

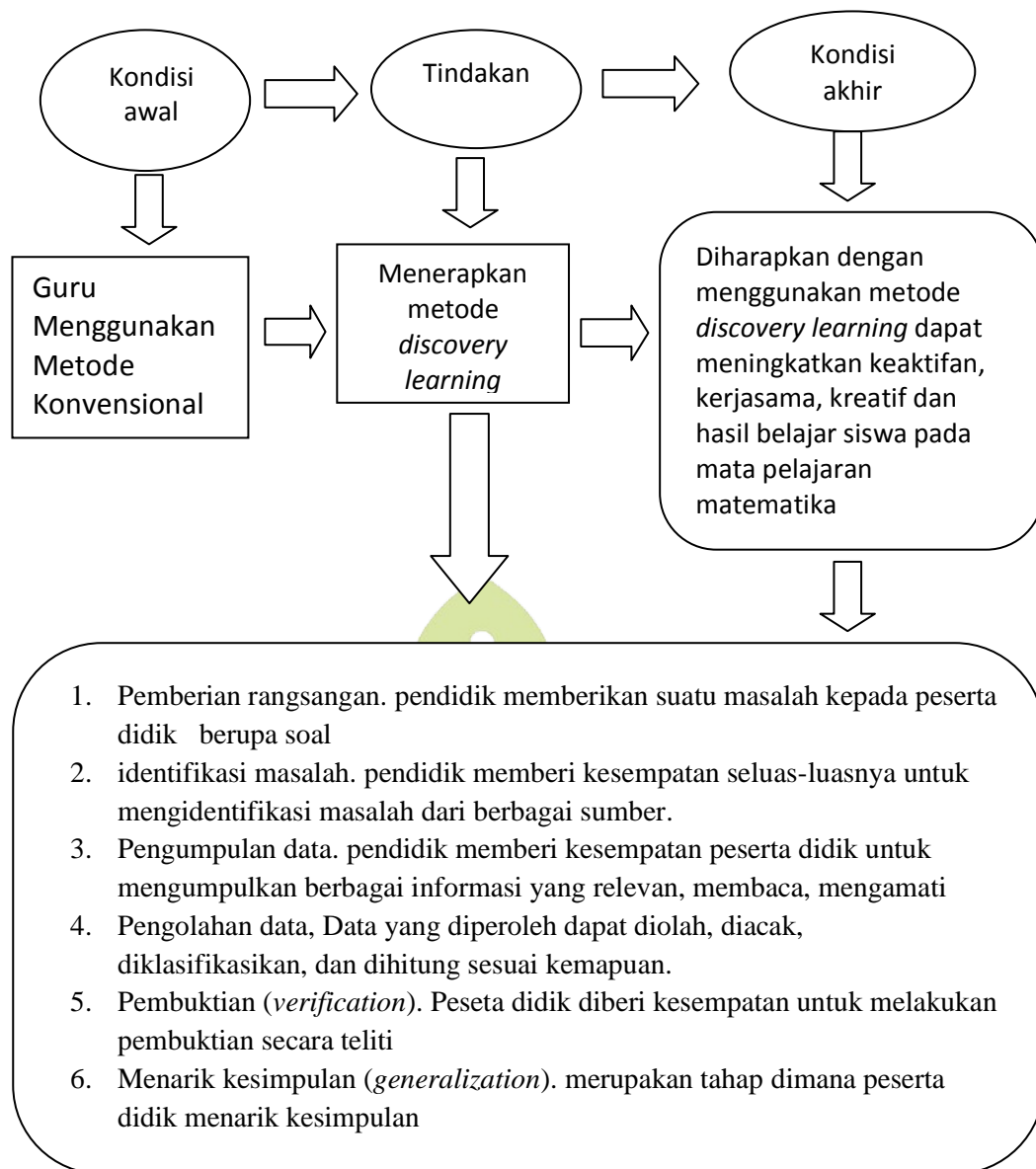
dan lebih memahami materi yang diajarkan. Aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan..

Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung, penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mencari nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV dengan materi pecahan di SDIT Miftahul Jannah Rajabasa Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang relevan diatas, tidak hanya bertujuan untuk mencari hasil belajar saja namun juga untuk meningkatkan aktivitas peserta didiknya dengan pokok bahasan segitiga dan segiempat di kelas III SDN Summersari 02 Jember, persamaan yang ada antara penelitian yang dilakukan sumber yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran matematika.

E. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka pikir penelitian ini berupa input, proses, dan output. Input dalam penelitian ini yaitu pendidik belum optimal dalam penggunaan variabel model pembelajaran yang digunakan melatih peserta didik belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep ataupun prinsip dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran belum optimal, pendidik lebih mengutamakan pemberian pengetahuan

secara informative saja dan kurang memberikan ruang yang bebas bagi peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam melakukan penyelidikan serta mengembangkan cara berfikir objektif dan kritis kurang. Kurangnya pemerataan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengakibatkan peserta didik yang antusias menjadi berkurang, peserta didik juga kurang diberikan ruang untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya secara bebas dan kurang merangsang peserta didik untuk memberikan jawaban yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model ini sangat menarik perhatian peserta didik agar ikut dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu juga menentukan hubungan interaksi sosial yang sudah dimiliki anak dalam lingkungan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 1 : Bagan alur kerangka berfikir

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode *discovery learning* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV A di SDIT Miftahul Jannah Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajarkan Multiple Intellegences*, Jakarta: Kencana, 2015
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Andri, Zul Zagir, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 3, No. 2. 2017
- Dede Rohaniawati, “Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru”, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, No. 2, Issn: 2301-7562 (Desember 2016)
- Dwi Rachmayan, “Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa “, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 2 No. 1, November 2014
- Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan Dan Berprestas*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Faizal Djabid, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2016
- Farah Indrawati, “Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* Vol.3, No.3, 215-223 ISSN: 2088-351X.
- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Bandar Lampung: AURA, 2016
- Hermansyah Trimantara, Ratno Wibowo “Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Mata Pelajaran IPS V”,

Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.2 No.2, Desember 2015

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, p-ISSN: 2355-1925, (Desember 2016)

Ihsana El Khuluqa, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017

Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016

Ma'as Shobirin, *Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Semarang: Fatawa Publishing, 2018

Moh. Khoerul Anwar, "pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vo. 02, No.2,e-ISSN 2579-7964 p-ISSN 2301-7562 (Desember 2017).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Mukhlis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra, 2016

Novan Ardi Wiyani, "Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Nurdin Muhamad, "Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa," *Jurnal Pendidikan* , Vol.09, No. 01, 2016

Ridwan Abdul Sani Dan Sudiran, "Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Provesi Guru", Tangerang: Tsmart, 2016

Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Terampil Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2, e-ISSN 2580-8915 p-ISSN 2355-1925 (Oktober 2017)

Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* Vol.2, No. 2, 122-131 ISSN: 2088-351X.

Syafrudin Nurdin, Adrian Toni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016

